UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**English-Language Protest Posters in Indonesiaâ€™s Digital Activism: A Multimodal-Pragmatic Study of
the 2025 Parliamentary Protests**
Athallariq Naufal Zaydan Prabowo, Dr. Dra. Rio Rini Diah Moehkardi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The 2025 parliamentary protests in Indonesia sparked a notable circulation of English protest posters on X, as part of digital activism and online resistance efforts. These posters not only serve as political statements but also as multimodal texts that merge verbal and visual components to convey protest messages. This study investigates the primary speech acts featured on the posters and explores how multimodal techniques help in the construction of resistance discourse. The study takes a qualitative descriptive approach and blends John Searle's Speech Act Theory with Kress and van Leeuwen's Multimodal Discourse Analysis. The samples include twenty-four English-language protest posters collected from X during the 2025 Indonesian parliamentary protests. It was found that directive and assertive speech acts were the most prevalent categories in the collection. Directive speech acts are used to call for collective action through words like "RESIST" and "FIGHT BACK," whereas assertive speech acts provide a framework for political critique through lines such as "EVERYTHING IS CORRUPTED" and "DEMOCRACY HAS BEEN DELETED." The multimodal analysis also points out that visual factors like bold typography, contrasting colors, compositional salience, and the use of technology-related metaphors contribute to heightening the sense of urgency and the overall persuasiveness of the protest texts. This research supports the idea that English protest posters play a pivotal role as multimodal tools of resistance in Indonesia's digital protest culture. They effectively blend language-based persuasion with visual elements to express political criticism and motivate joint action.

Keywords: Protest Discourse, Speech Acts, Multimodal Discourse Analysis, Digital Activism, Protest Posters

English-Language Protest Posters in Indonesiaâ€™s Digital Activism: A Multimodal-Pragmatic Study of
the 2025 Parliamentary Protests
Athallariq Naufal Zaydan Prabowo, Dr. Dra. Rio Rini Diah Moehkardi, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Protes parlemen tahun 2025 di Indonesia telah menghasilkan banyak peredaran poster berbahasa Inggris di platform X, sebagai bagian dari bentuk aktivisme digital dan usaha perlawanan secara daring. Poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan politik namun juga sebagai teks multimodal yang menggabungkan elemen verbal dan visual untuk mengungkapkan pesan-pesan protes. Studi ini mengkaji tindak tutur utama yang muncul dalam poster-poster tersebut serta membahas bagaimana strategi multimodal berkontribusi dalam membangun wacana perlawanan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengombinasikan Teori Tindak Tutur John Searle dan Analisis Wacana Multimodal Kress dan Van Leeuwen. Data penelitian ini berupa dua puluh empat poster berbahasa Inggris yang dikumpulkan dari platform X selama protes parlemen Indonesia tahun 2025 berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak wacana direktif dan asertif merupakan kategori yang paling dominan ditemukan dalam data. Tindakan wacana direktif digunakan untuk mendorong aksi kolektif melalui frasa seperti "RESIST" dan "FIGHT BACK," sementara tindakan wacana asertif digunakan untuk menyampaikan kritik politik melalui pernyataan seperti "EVERYTHING IS CORRUPTED" dan "DEMOCRACY HAS BEEN DELETED." Analisis multimodal juga menunjukkan bahwa elemen visual seperti tipografi tebal, kontras warna, tata letak terpusat, dan penggunaan metafora teknologi berperan dalam memperkuat rasa urgensi dan persuasivitas pesan-pesan protes. Studi ini menunjukkan bahwa poster protes berbahasa Inggris berperan sebagai alat perlawanan multimodal dalam budaya protes digital Indonesia dengan menggabungkan persuasi linguistik dan elemen visual untuk mendorong aksi kolektif dan menyampaikan kritik politik.

Keywords: Protest Discourse, Speech Acts, Multimodal Discourse Analysis, Digital Activism, Protest Posters